

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU GUNA MENINGKATKAN
HAFALAN JUZ AMMA KELAS IV
SD NEGERI 3 SLAMPAREJO JABUNG**

SKRIPSI



**Oleh:
MUHAMMAD MUHYIDIN ZUHRI
NIM 20181930411019**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAM ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU GUNA MENINGKATKAN
HAFALAN JUZ AMMA KELAS IV
SD NEGERI 3 SLAMPAREJO JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Pada
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran
Islam

**Oleh:
MUHAMMAD MUHYIDIN ZUHRI
NIM 20181930411019**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAM ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU GUNA MENINGKATKAN
HAFALAN JUZ AMMA KELAS IV
SD NEGERI 3 SLAMPAREJO JABUNG**

Disusun Oleh:

Muhammad muhyidin Zuhri

NIM 20181930411019

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Malang, 03 September 2022

Pembimbing I



Fauziyah Rahmawati, M.Sos

NIDN : 2130089101

Pembimbing II



Diah Retno Ningsih, M.Pd

NIDN : 2120099201

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam



Fauziyah Rahmawati, M.Sos

NIDN : 2130089101

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU GUNA MENINGKATKAN
HAFALAN JUZ AMMA KELAS IV
SD NEGERI 3 SLAMPAREJO JABUNG**

SKRIPSI

Disusun oleh:
Muhammad muhyidin Zuhri
NIM 20181930411019

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
pada Hari Sabtu Tanggal 03 September 2022

TIM PENGUJI

Penguji I



Alfian Adi Saputra, M.Kom

NIDN : 2124089102

Penguji II



Fatmah K, M.Pd

NIDN : 2101029203

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Fitriyah Rahmawati, M.Sos

NIDN. 2130089101

Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Islam



Diah Retno Ningsih, M.Pd

NIDN. 2120099201

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad muhyidin Zuhri
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20181930411019

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“STRATEGI KOMUNIKASI GURU GUNA MENINGKATKAN HAFALAN JUZ AMMA
KELAS IV SD NEGERI 3 SLAMPAREJO JABUNG”**

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda citasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 03 September 2022

Yang membuat pernyataan

Materai
10.000

Muhammad muhyidin Zuhri

NIM. 20181930411019

MOTTO

“Awali Semua Dengan Bismillah”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "***STRATEGI KOMUNIKASI GURU GUNA MENINGKATKAN HAFALAN JUZ AMMA KELAS IV DI SD NEGERI 3 SLAMPAREJO JABUNG***" dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Terselesainya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan karya ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Nyai Hj. Istiqomah dan Gus H. Ali Muzaki Nur Salim serta Ning Atik Hidayati, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.
2. Bapak H. Muhammad Yusuf Wijaya, Lc. MM., Ph.D. selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
3. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
4. Ibu Fauziyah Rahmawati, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bpk. Gatut Setiadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya selama proses bimbingan.
6. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam,

yang telah membimbing dan memberi pengarahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

7. Ibu dan Ayah tercinta yang telah berkorban demi keberhasilan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, dan telah memberikan motivasi, dukungan serta semangat baik yang berupa materi maupun spiritual.
8. Bapak Sudirman, S.Pd.I yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk meneliti kegiatan dakwahnya.
9. Seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mendo'akan dan memberi semangat dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan tugas akhir maupun dalam penyusunan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam pembuatan tugas akhir skripsi ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kekurangan tersebut. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.
Amin.

Malang, 03 September 2022

Muhammad muhyidin Zuhri

ABSTRAK

Zuhri, Muhyidin, Muhammad. 2022. **STRATEGI KOMUNIKASI GURU GUNA MENINGKATKAN HAFALAN JUZ AMMA KELAS IV SD NEGERI 3 SLAMPAREJO JABUNG**. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Pentingnya memberi pengetahuan dan edukasi tentang juz amma dengan menancapkan ingatan anak didik pada ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan metode yang tepat bagi anak usia dini. Maka diperlukan strategi guru dalam membimbing anak menghafal juz amma. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk Mengetahui Strategi komunikasi guru guna meningkatkan kemampuan menghafal juz amma siswa Kelas IV SD Negeri 3 Slamparejo jabung, dan 2) Untuk Mengetahui Solusi Guru Dalam Memecahkan Hambatan Siswa-siswi Untuk Menghafal juz amma siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Slamparejo Jabung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif yang mendeskripsikan hasil temuan di lapangan terkait perencanaan, pelaksanaan pembelajaran menghafal juz amma.

Hasil penelitian strategi menghafal juz amma siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Slamparejo Jabung mencakup: Meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal juz amma, yang ke dua ialah dengan muroajaah (mengingat kembali surat yang telah di baca), yang ke tiga selalu memberikan dampingan kepada siswa serta penerapan strategi komunikasi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz amma siswa kelas IV di SD Negeri 3 slamparejo jabung sebagai berikut: 1) Tawassul, 2) Memberikan taushiyah, 3) Klasikal bersama, 4) Setoran

Kata Kunci : *Menghafal juz amma, Strategi komunikasi, Al – Qur'an.*

ABSTRACT

Zuhri, Muhyidin, Muhammad. 2022. *Communication Strategy to Increase Interest in Memorizing Juz Amma at SD Negeri 3 Slamparejo Jabung*. Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Islamic Da'wah and Communication, Institute of Islamic Religion Sunan Kalijogo Malang.

The importance of providing knowledge and education about juz amma by imprinting students' memories on the verses of the Qur'an using appropriate methods for early childhood. So a teacher strategy is needed in guiding children to memorize juz amma. The aims of this study were 1) to find out the teacher's communication strategy in improving the ability to memorize juz amma of fourth-grade students at SD Negeri 3 Slamparejo jabung, and 2) to find out the teacher's solution in solving students' barriers to memorizing juz amma of fourth-grade students at public elementary schools. 3 Slamparejo Jabung.

This study uses a qualitative approach, using observation, interviews, and documentation studies. Based on the data that has been obtained, the researcher analyzed the data by using descriptive analysis that described the findings in the field related to planning and implementing the juz amma memorization learning.

The results of the research on strategies for memorizing juz juz amma for students of Class IV at SD Negeri 3 Slamparejo Jabung include: Increasing students' motivation in memorizing juz amma, the second is by murojaah (reminding letters that have been read), the third always assist students as well as the implementation of teacher communication strategies in improving the ability to memorize juz amma grade IV students at SD Negeri 3 slamparejo jabung as follows: 1) Tawassul, 2) Giving tausyah, 3) Classical together, 4) Deposit

Keywords: Memorizing juz amma, communication strategy, Al - Qur'an, Tawassul.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Kajian Teori	10
2.1.1. Pengertian Strategi	10
2.1.2. Pengertian Komunikasi.....	15
2.1.3. Pandangan Islam Tentang Komunikasi.....	18
2.1.4. Juz Amma	22
2.1.5. Faktor Yang Mempengaruhi Lemahnya Menghafal Juz Amma	24
2.2. Penelitian Terdahulu	25
2.3. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III	30
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	30
3.2. Fokus penelitian dan kehadiran peneliti.....	31

3.3. Lokasi dan Objek Penelitian	31
3.4. Data dan Sumber Data	31
3.4.1. Data Primer.....	31
3.4.2. Data Sekunder.....	31
3.4.3. Sumber Data	32
3.5. Teknik pengumpulan data	32
3.6. Instrumen Penelitian	34
3.7. Teknik analisis data.....	35
3.8. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
3.9. Tahapan Penelitian.....	39
BAB IV.....	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Profil SD Negeri 3 Slamparejo.....	42
4.2 Identitas Sekolah	45
4.3 Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah	45
4.4 Tujuan.....	46
4.5 Sosial Budaya	47
4.6 Potensi Dan Karakteristik Satuan Pendidikan	49
4.7 Struktur dan Muatan Kurikulum	51
4.8 Struktur Organisasi Sekolah SD Negeri 3 Slamparejo.....	54
4.9 Nama - Nama Guru Dan Pegawai Sekolah	54
4.10 Kegiatan Pendidikan Anak Seutuhnya.....	57
4.11 Hasil penelitian	57
4.12 Bentuk strategi komunikasi guru guna meningkatkan menghafal juz amma kelas IV SD Negeri 3 Slamparejo Jabung	57
4.13 Penerapan strategi komunikasi guru dalam meningkatkan hafalan juz amma kelas IV SD Negeri 3 Slamparejo	65
BAB V	72
PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Lembar wawancara	34
Tabel 4. 1 Masa Jabatan Kepala Sekolah	44
Tabel 4. 2 Jumlah siswa menurut agama TA : 2022/2023	49
Tabel 4. 3 Ekstrakurikuler.....	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Konseptuan Penelitian	29
Bagan 3. 1 Teknik Analisis Data	37
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah SD Negeri.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, setiap orang yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat selalu melakukan aktivitas komunikasi dalam aktivitas sehari-harinya, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali di malam hari. Hal ini terjadi sebagai akibat dari interaksinya dengan orang lain dan hubungan sosialnya. Sebagian besar aktivitas manusia, termasuk mengobrol, membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi atau film, dan sebagainya, diisi dengan aktivitas komunikasi jika kita memperhatikan bagaimana orang menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi kini menjadi pusat kehidupan sosial manusia. Tidak mungkin tercipta tatanan kehidupan manusia yang terintegrasi dalam suatu sistem sosial yang disebut masyarakat jika jantung kehidupan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Pentingnya komunikasi dalam kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan kehidupan politik diakui oleh para sarjana dari Aristoteles, yang hidup ratusan tahun yang lalu SM, hingga spesialis komunikasi kontemporer yang lahir pada abad ke-20. Retorika adalah topik kecil dalam studi komunikasi Aristoteles di masa lalu.

Kemudian pada pertengahan abad 20,¹ Cendekiawan modern seperti Carl Hovland yang sangat tertarik dengan perkembangan komunikasi sejak tahun 1940-an menyadari betapa pentingnya meningkatkan komunikasi dari sekedar pengetahuan menjadi sains di saat dunia terasa semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi dalam teknologi elektronik dengan penemuan

¹ Effendy OU, *Dinamika Komunikasi*, no. 1 (2008): 90-95.

kapal, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya. Di kemudian hari, meskipun komunikasi telah berkembang menjadi suatu ilmu, salah tafsir dan salah paham sering terjadi di antara para pelaku komunikasi itu sendiri, sehingga terjadi kesalahpahaman atau ketidaksepakatan dengan pesan yang disampaikan. Mungkin untuk menyimpulkan bahwa komunikasi yang efektif sebenarnya merupakan fenomena yang sangat bersyarat, dalam arti bahwa komunikasi hanya dapat berfungsi secara efektif jika semua komponennya memenuhi sejumlah persyaratan.²

Kehidupan manusia sangat bergantung pada komunikasi. Salah satunya adalah sebagai alat untuk membuat orang jauh lebih baik dari sebelumnya. Komunikasi adalah bagian yang sangat penting dari pendidikan dan memainkan peran besar dalam berhasil atau tidaknya pendidikan. Komunikasi sebagian besar bertanggung jawab untuk proses belajar-mengajar di kelas. Kegiatan belajar-mengajar didasarkan pada komunikasi dengan siswa. Setiap manusia perlu berkomunikasi pada suatu saat dalam kehidupan mereka.

Komunikasi kecil dan besar tidak dapat dipisahkan dari setiap individu. Komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna dari apa yang dikatakan ketika dua orang terlibat dalam komunikasi, seperti percakapan. kepada orang lain oleh seorang komunikator disebut komunikasi. Dalam hal mengubah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral, komunikasi merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan memberikan penjelasan untuk ini. Nasional No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional dikatakan "Pendidikan Nasional

² Ibid.

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwasanya memang diperlukannya pendidikan tersebut mempunyai tujuan agar dapat menciptakan peserta didik yang ta'at agama bermoral dan berakhlak mulia.

Harapan masyarakat akan profesionalisme dan optimalisasi kinerja di sekolah semakin tumbuh karena peran guru begitu krusial dan strategis, khususnya bagi masa depan siswa. Setidaknya ada tiga indikator utama bahwa pendidik telah melaksanakan tanggung jawab pendidikannya secara efektif dan profesional, yaitu: a).menguasai topik yang sedang dibahas, b).profesional untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa, dan c).karakter yang matang Ketiga fungsi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama untuk meningkatkan prestasi belajar.Tingkat keberhasilan dan kesesuaian belajar siswa hasil dengan tujuan yang telah ditentukan ditentukan oleh prestasi belajar. Sementara itu, kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan. Salah satu contohnya adalah tingkat profesionalisme dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, penguasaan strategi komunikasi merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru.³

Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif ini pulalah seorang guru diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif, yaitu suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu lulusan. Dengan demikian, kemampuan metodik-didaktis menjadi titik sentral pembelajaran dan perlu terus dikembangkan secara

³ Syahrul Abidin, "Syahrul Abidin: *Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*" (n.d.): 116-131.

profesional. Kenyataan di lapangan tidak jarang menunjukkan hal yang sebaliknya. Secara umum kemampuan guru-khususnya yang berkenaan dengan strategi komunikasi-menunjukkan gejala yang kian memprihatinkan. Sebagian besar guru misalnya, faktanya masih menghadapi banyak kesulitan untuk mengorganisir dan mengkoordinasikan kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kecenderungan ini di khawatirkan dapat berakibat negatif terhadap suasana pembelajaran di kelas, yang pada gilirannya dapat pula merusak motivasi dan prestasi belajar siswa.

Minat adalah kesukaan dan perasaan tertarik pada sesuatu atau seseorang tanpa disuruh. Penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri pada dasarnya adalah minat. Semakin besar minat, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut. Membantu siswa melihat bagaimana Materi yang diharapkan untuk dipelajari berkaitan dengan diri mereka sebagai individu merupakan dasar untuk mengembangkan minat pada sesuatu. "Minat adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan," menurut Slameto. Siswa menganggap kegiatan yang mereka minati selalu ada. disertai rasa senang dan puas. Selain itu, Khairani menegaskan bahwa "minat berbeda dengan bakat, timbul karena kenalan dengan lingkungan atau hasil interaksi dan belajar dengan lingkungan". sukses di bidang itu. Karena memiliki minat akan menimbulkan usaha yang luar biasa untuk menekuninya.⁴

Sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh ilmu Tajwid, umat Islam diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memahami makna atau isinya sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. dilakukan jika ingin mendidik diri sendiri. Kemanusiaan dipandu oleh Al-

⁴ Sudadi, "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun Ajaran 2018/2019," Convention Center Di Kota Tegal 4, no. 80 (2017): 4.

Qur'an. Implikasinya adalah siapa pun, Muslim atau bukan, dapat menyelidiki petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an. Salah satu ciri Al-Qur'an yaitu bermanfaat bagi umat manusia secara keseluruhan adalah ini. Dalam konteks ini, tidak ada jaminan atau kepastian bahwa mereka yang mengaku Muslim akan mendapat hidayah. Juga tidak ada jaminan atau kepastian bahwa mereka akan mendapat hidayah. Bahwa sama sekali tidak ada non-Muslim yang bisa memperolehnya.

Al-Qur'an adalah pedoman hidup utama umat Islam, dan harus selalu diajarkan cara membaca, memahami, dan menerapkannya. Namun, sangat disayangkan bahwa banyak orang terus tidak dapat membaca atau memahami Al-Qur'an dengan benar. Lembaga 'an.Dakwah harus berupaya keras mensosialisasikan Al-Qur'an agar dapat dibaca, dipahami, dan diamalkan di tengah-tengah masyarakat guna menghadapi fenomena seperti ini. mengkomunikasikan Al-Qur'an kepada masyarakat dan anak-anak secara keseluruhan, diperlukan Strategi Perencanaan Komunikasi yang berhasil.⁵

Sebagai umat Islam, kita harus membaca Al-Qur'an, memahami arti setiap ayat, dan menerapkan apa yang kita pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Banyak keluhan mengapa umat Islam saat ini selalu menghadapi kesulitan dan keadaan yang tidak menyenangkan. Ini menunjukkan bahwa jiwa anak harus dipupuk dengan pelajaran dan ilmu agama, khususnya dengan membaca Al-Qur'an, agar ruh agama tertanam dalam dirinya dan menjadi sumber inspirasi. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan berfungsi sebagai mukjizat. Ditulis dalam mushaf, diriwayatkan dengan gaya mutawir, dan orang membacanya untuk ibadah. Untuk menjamin keamanan dunia dan akhirat.

⁵ Semudah Tersenyum and Salman Alfarisi, "Askar Kauny Dalam Memasyarakatkan Al- Qur ' an Melalui Metode Master (Menghafal Al- Qur ' an" (2011): 51-65.

Salah satu landasan iman adalah keyakinan bahwa Al-Qur'an itu akurat. Allah SWT menjamin kemurnian dan perawatan Al-Qur'an. Akibatnya, tidak ada pertanyaan tentang isinya. Pengenalan Al-Qur'an mutlak di perlukan karena pentingnya peranannya dalam kehidupan manusia. Langkah pertama adalah mampu membaca dengan baik, khususnya huruf hijaiyah, sehingga mudah memahami teksnya. Perintah membaca mengandung makna tersirat, berdasarkan wahyu yang pertama kali datang kepada Muhammad.

Bahwa dengan membaca, manusia akan memperoleh pengetahuan dan terinspirasi untuk mencari dan menyelidiki informasi Al-Qur'an. Karena segala sesuatu di bumi di jelaskan dalam Al-Qur'an, dan Al-Qur'an adalah sumber dari semua pengetahuan. Oleh karena itu, mari kita dapatkan membiasakan siswa kami belajar Al-Qur'an secara bertahap sejak usia dini.

Karena pemahaman dan pengamalan kandungan Al-Qur'an peserta didik didasarkan pada kemampuan menghafalnya, maka peningkatan kemampuan membaca dan menulisnya sudah menjadi tuntutan dan keniscayaan. Al-Qur'an generasi dan individu yang beriman, takwa, dan berakhlak mulia. Setiap pesan yang disampaikan guru selalu diyakini dan dijadikan kebenaran yang tidak perlu dibuktikan lagi, dan guru adalah seseorang yang semua muridnya harus meniru.

Karena pembelajaran pada dasarnya adalah proses memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada siswa, harus ada rencana untuk memastikan bahwa penyampaian pengetahuan dan keterampilan baru dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Selain itu, kualitas pendidikan unit itu sendiri sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan guru. Siswa, guru, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, sarana,

prasarana, waktu, dana, dan konteks masyarakat dan sosial budaya adalah bagian dari ini.

Menurut perspektif tersebut di atas, makna komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah terencana dan bermakna yang luas, mendalam, dan berdampak luas dalam menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan belajar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri.

Meski sudah bisa mengenal huruf, guru Al-Qur'an perlu bekerja sangat keras untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswanya. Hal itu karena individu yang berilmu mengharapkan umat Islam mampu memahami dan menghafalnya. Al-Qur'an.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut (29) ayat 49 yang berbunyi:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: Sebenarnya, Al Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang dzalim.

Serupa dengan SD Negeri 3 Slamparejo, sekolah ini memiliki guru yang mumpuni yang mengajarkan Al-Qur'an. Pengamatan penulis menunjukkan bahwa guru dan siswa terlibat dalam kegiatan belajar sehari-hari untuk mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, para pendidik merancang sejumlah landasan- pendekatan putus untuk mengajar siswa tentang Al-Qur'an. Terobosan adalah metode komunikasi yang digunakan siswa untuk mengingat surat-surat pendek. Membaca doa dan tawassul bersama-sama serta siswa

membaca surat pendek klasik bersama-sama sebelum pelajaran adalah strategi yang digunakan untuk mendapatkan siswa terbiasa dan membuatnya lebih mudah untuk mengingat apa yang telah mereka hafal.

Apakah faktor utama kelulusan nilai raport siswa pentingnya menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an? Ini bukan dukungan untuk nilai rapor atau dukungan tambahan untuk nilai hafalan itu sendiri dalam surat-surat pendek yang dipilih. penting bagi siswa untuk lulus raport, tetapi penting juga untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa dapat terbiasa menghafal.”

Strategi yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang bermanfaat sangat diperlukan. hafalan Kelas IV SD Negeri 3 Slamparejo Jabung, berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang konteks historis pemikiran tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah :

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk strategi komunikasi guru guna meningkatkan hafalan juz amma siswa Kelas IV SD Negeri 3 Slamparejo jabung ?
2. Bagaimana penerapan strategi komunikasi guru guna meningkatkan hafalan juz amma siswa kelas IV SD Negeri 3 Slamparejo Jabung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah Di Atas Maka dapat di Tulis Tujuan Penelitian Sebagai Berikut:

1. Untuk Mengetahui bentuk-bentuk strategi komunikasi guru guna meningkatkan kemampuan menghafal juz amma siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Slamparejo jabung.

2. Untuk mengetahui penerapan strategi komunikasi guru guna meningkatkan minat menghafal juz amma siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Slamparejo Jabung.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan untuk mengetahui strategi komunikasi apa yang di gunakan guru untuk meningkatkan hafalan juz amma siswa kelas IV di SD Negeri 3 Slamparejo Jabung
2. Dapat meningkatkan hafalan juz amma siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Slamparejo Jabung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pengertian Strategi

Kata Latin *strategya*, yang berarti "seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan," adalah akar dari kata strategi.⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya suatu bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai, atau perencanaan yang matang dari kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pada dasarnya adalah seni dan ilmu menggunakan seseorang kekuatan ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷ Kotler dan Armstrong mendefinisikan strategi sebagai proses mengembangkan dan mempertahankan kecocokan strategis, yang mencakup kemampuan dan tujuan organisasi serta peluang yang dihadirkan oleh lembaga yang bergeser. Penciptaan misi kelembagaan yang tepat yang memberikan dukungan diperlukan untuk proses ini".⁸ Beberapa pengertian dan pendapat para ahli tentang strategi sebagaimana yang dikutip dari Carapedia.com sebagai berikut:

⁶ Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi," *Strategi Pembelajaran* 2, no. 2 (2013): 120.

⁷ Fernando Gertum Becker et al., "STRATEGI KOMUNIKASI FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR DALAM PROSES PENERIMAAN MAHASISWA BARU TAHUN AKADEMIK 2014/2015," *Syria Studies* 7, no. 1 (2015): 37-72

⁸ Nisfun Laily Zain, "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (2017).

1. Strategi, menurut Karl Von Clausewitz, adalah keterampilan memenangkan pertempuran. Terlepas dari kenyataan bahwa politik terus berlanjut dalam perang itu sendiri.
2. A. Strategi Halim adalah metode yang digunakan organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya dengan mempertimbangkan peluang dan ancaman yang ditimbulkan oleh lingkungan eksternal dan sumber daya dan kemampuan internal..⁹
3. Strategi Kaplan & Norton adalah seperangkat hipotesis berdasarkan model hubungan sebab dan akibat, yang menggunakan hubungan antara pernyataan jika maka untuk menggambarkan hubungan. Stephanie K. Marrus Strategi di definisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.
4. Strategi Hamel dan Prahalad merupakan tindakan incremental (terus meningkat) dan berkesinambungan berdasarkan apa yang di harapkan pelanggan di masa yang akan datang.
5. Sebuah metode untuk mencapai tujuan berdasarkan pemeriksaan faktor internal dan eksternal adalah Strategi Sjahfrizal.
6. Strategi, menurut Webster's Third New International Dictionary, adalah ilmu dan seni menggunakan kekuatan politik, ekonomi, psikologis, dan militer suatu bangsa atau sekelompok bangsa untuk mendapatkan dukungan terbesar bagi kebijakan yang telah ditetapkan di masa damai dan perang..

Seni perencanaan (operasi) peperangan, khususnya yang berkaitan erat dengan pergerakan pasukan dan navigasi ke polisi perang yang dianggap

⁹ Semudah Tersenyum and Salman Alfarisi, "Askar Kauny Dalam Memasyarakatkan Al- Qur ' an Melalui Metode Master (Menghafal Al- Qur ' an" (2011): 51-65.

paling menguntungkan untuk mencapai kemenangan, adalah definisi strategi, yang pertama kali di gunakan di kalangan militer. kekuatan musuh seperti jumlah personel, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya harus mendahului perumusan strategi. Strategi akan diterapkan di medan perang dengan mengembangkan dan meningkatkannya lebih lanjut. dunia saat ini, bidang ilmu lain, termasuk pendidikan, sering menggunakan istilah strategi. Secara umum, strategi dipahami sebagai rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemudian, dalam arti khusus, strategi dapat dipahami sebagai pola umum dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan jika dikaitkan dengan kegiatan tersebut.

Ketika memilih strategi, strategi yang tepat harus di pilih, instruksi tidak memaksa, dan tindakan pemimpin terkadang tidak perlu di ikuti. Guru, di sisi lain, harus bertindak atau berbagi. Pengetahuan tentang dunia tidak boleh diajarkan secara dogmatis oleh guru. Sebaliknya, mereka hanya berada di belakang siswa, mendorong mereka untuk maju, mengarahkan mereka ke arah yang benar, dan mengawasi mereka untuk melihat apakah mereka menghadapi bahaya atau rintangan. Siswa perlu diberi kebebasan untuk berkembang. karakter moral mereka dan kemajuan dalam pendidikan mereka. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab pendidik untuk mempertimbangkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik belajar siswanya. Guru harus mampu mengatur secara umum komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga ada keterkaitan fungsional antara yang di maksudkan. komponen pembelajaran agar tujuan

pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai secara efisien dan efektif.¹⁰

Proses memperkirakan atau membangun tujuan masa depan yang diinginkan, menentukan kekuatan yang akan membantu atau menghambat pencapaian tujuan, dan mengembangkan rencana untuk mencapai keadaan yang diinginkan adalah semua bagian dari pemikiran strategis. Sebuah rencana umum untuk mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan misi disebut strategi. Definisi tersebut menggunakan kata "program" untuk menggambarkan partisipasi aktif, disengaja, dan rasional manajer dalam perumusan strategi organisasi. Arah dan pedoman terpadu organisasi tentang bagaimana menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan disediakan oleh strategi.

Teknik juga dapat di cirikan sebagai contoh reaksi asosiasi terhadap keadaannya saat ini setelah beberapa waktu. Menurut definisi ini, setiap organisasi selalu memiliki strategi, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit. Strategi menghubungkan risiko dan tantangan yang harus di tangani dari lingkungan luar hingga sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Pemilihan tujuan organisasi, serta strategi, kebijakan, dan program strategis yang di perlukan untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan tersebut telah dilaksanakan, adalah semua komponen dari perencanaan strategis (perencanaan strategi). Uraian strategi menunjukkan bahwa ini adalah metode untuk mengantisipasi tantangan dan peluang di masa depan dalam kondisi kelembagaan atau bisnis yang berubah dengan cepat.¹¹

¹⁰ Mashal Saif, "Madrasah," no. 50 (2018): 453–456.

¹¹ Kemampuan Menghafal Ayat-ayat Pendek, "Strategi Komunikasi Guru Tk Al-Bina Dalam Membina Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Pendek 1* 5" 2, no. 2 (2021): 195–202.

Dari zaman kuno hingga sekarang, strategi telah menjadi konsep umum. Istilah "strategi" sering di gunakan dalam konteks diskusi yang lebih luas. Di sisi lain, "strategi" mengacu pada metode seperangkat langkah yang di rencanakan dengan cermat sebelum melakukan sesuatu dengan harapan mencapai hasil maksimal sebagai pemenang atas lawan dan strategi yang buruk akan kalah. cara, ada pihak yang menang dan kalah dalam pertempuran strategi. Strategi bermain catur adalah strategi yang di rancang untuk memenangkan permainan catur, sama seperti strategi perang adalah strategi yang di rancang untuk memenangkan perang. Strategi sepak bola adalah pola bisnis atau cara atau langkah yang telah di rumuskan sebelumnya untuk memenangkan pertandingan sepak bola. Strategi pemasaran adalah serangkaian langkah yang disusun untuk memastikan bahwa semua produk dapat dijual dan pelanggan akan tertarik untuk melakukan pembelian kedua ketika saatnya tiba. Demikian pula strategi mengajar siswa belajar secara optimal, atau strategi mengajar agar siswa belajar secara optimal, menjamin hasil belajar yang optimal. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan yang harus diikuti guru sebelum mengajar agar mendapatkan hasil yang terbaik. Sehingga siswa mampu menguasai semua materi yang disampaikan oleh guru. dengan potensi penuh mereka. Dari sudut pandang guru, siswa mampu mendapatkan kepuasan batin dari hasil tersebut dan tetap bersemangat dan bahagia sampai guru selesai mengajar. Karena pertarungan strategi melibatkan kedua belah pihak yang kalah dan menang, maka strategi belajar mengajar berbeda dengan strategi lainnya. Siswa mendapatkan hasil terbaik ketika strategi belajar mengajar diterapkan, guru mendapatkan kepuasan batin dan pengembangan profesional, dan siswa dan guru sama-sama menjadi pemenang atau mendapatkan keberuntungan dengan adanya strategi yang dirumuskan guru

sebelum melaksanakan pembelajaran. dan harus memformat ulang jika tidak sesuai dengan kondisi kelas, situasi, karakteristik siswa, dan materi yang di ajarkan. Mengapa demikian? Karena tugas guru adalah membantu siswa mendapatkan hasil maksimal dari pendidikannya, padahal siswa adalah organisme hidup yang selalu tumbuh dan berubah. Kadang senang, kadang sedih, kadang banyak tersenyum dan tertawa, kadang murung, mudah tersinggung, dan marah. Sementara itu, pengalaman belajar itu sendiri merupakan peristiwa mental.

2.1.2. Pengertian Komunikasi

Menurut Wayne Mulin dan William C. Himstreet, Baty dalam komunikasi bisnis: Prinsip dan metode: Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara orang-orang melalui suatu sistem yang bersifat umum (common), seperti perilaku atau tindakan, simbol, atau sinyal.

Komunikasi adalah alat manusia untuk mengatur, menstabilkan, dan mengubah kehidupan sosial. Proses sosial bergantung pada akumulasi, pertukaran, dan transmisi pengetahuan, dan komunikasi bergantung pada pengetahuan. Komunikasi adalah komponen penting dari keberadaan manusia, dan bahkan telah berkembang menjadi fenomena untuk pembentukan masyarakat atau komunitas yang terintegrasi dengan informasi. Akibatnya, individu memanfaatkan berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Sederhananya, jika orang yang mengirim pesan dan orang yang menerimanya memiliki kesamaan, komunikasi dapat terjadi.

Kata "komunikasi" berasal dari kata Latin "communis." Communis, atau "commun," yang memiliki arti yang sama dalam bahasa Inggris. Ilmu komunikasi, menurut Carl I. Hovland, adalah upaya metodis untuk menetapkan prinsip-prinsip secara tegas transmisi informasi sepanjang

pembentukan opini dan sikap. Definisi di atas oleh Hovland menunjukkan bahwa objek studi ilmu komunikasi tidak hanya penyebaran informasi, tetapi juga pembentukan opini publik dan sikap publik, yang sangat penting dalam keduanya. kehidupan sosial dan politik. Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai "proses mengubah perilaku orang lain", bahkan dalam definisi khusus istilah tersebut.¹²

Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi harus di lihat dari dua perspektif: pemahaman umum dan pemahaman paradigmatis. Aspek etimologis dan terminologis komunikasi, serta pemahaman terminologi komunikasi, sangat penting untuk memahami komunikasi secara umum dan bahkan kemudian. Komunikasi adalah berasal dari kata latin *communicatio*, yang berasal dari kata *communis*, yang artinya sama. Kata yang di maksud memiliki arti yang sama. Oleh karena itu, dalam pengertian ini, komunikasi terjadi ketika semua pihak yang terlibat menyepakati arti dari informasi yang di sampaikan. Dengan kata lain, hubungan itu komunikatif jika semua pihak yang terlibat memahami apa yang sedang di komunikasikan. Sebaliknya, jika satu atau lebih pihak tidak memahami apa yang di komunikasikan, ini menunjukkan bahwa komunikasi gagal dan hubungan antara keduanya. pihak tidak komunikatif. Menurut terminologi, komunikasi adalah tindakan menyampaikan pernyataan kepada orang lain. Sebagai hasil dari kesadaran ini, kita dapat memahami bahwa komunikasi manusia melibatkan banyak individu dan disebut sebagai "Komunikasi Manusia." Meskipun banyak definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain, terlepas dari pemahaman paradigmatis.

¹² Yuhanin Zamrodah, "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH Di KAMPUNG AL-QUR'AN" 15, no. 2 (2016): 1-23.

Untuk menginformasikan atau mengubah sudut pandang, perilaku, dan sikap, baik secara langsung (melalui komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (melalui komunikasi media). Menurut definisi ini, tujuan paradigmatik komunikasi adalah untuk memberikan efek tertentu pada penerima. Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa efek paparan pesan dapat dipecah menjadi kategori kognitif dan perilaku. Efek kognitif adalah hal-hal yang terjadi pada komunikan yang membuatnya sadar akan sesuatu yang dikatakan komunikator. Dalam hal ini, komunikator hanya ingin mempengaruhi komunikan. Efek kognitifnya kurang signifikan dibandingkan efek afektif. Dalam hal ini, komunikator tidak hanya berusaha menginformasikan sesuatu kepada komunikan, tetapi juga berusaha menggerakkan hati komunikan. dengan memunculkan sikap atau emosi tertentu, seperti rasa kasihan, kesedihan, emosi, kegembiraan, kemarahan, dan sebagainya. Efek komunikasi, juga di kenal sebagai efek perilaku, adalah yang paling tinggi tingkatnya, dan mengacu pada perubahan dalam perilaku atau sikap komunikan setelah menerima pesan dari komunikator.¹³

Moor, di sisi lain, mengusulkan definisi komunikasi yang berbeda sebagai "pengiriman pemahaman antar individu." Dia menyatakan bahwa kemampuan untuk menyampaikan maksud, keinginan, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman seseorang kepada orang lain adalah dasar bagi semua manusia. Pada dasarnya, komunikasi adalah fokus perhatian dan situasi perilaku di mana sumber berusaha untuk mempengaruhi perilaku penerima dalam perintah untuk menyampaikan pesan.

Para ahli dapat merumuskan definisi komunikasi dengan menggunakan berbagai definisi, masing-masing dengan penekanan dan

¹³ Effendy OU, "Dinamika Komunikasi."

makna yang berbeda. Pada dasarnya, konsep komunikasi memiliki banyak karakteristik yang sama dengan ilmu-ilmu sosial lainnya; namun fokus ilmu komunikasi adalah pada komunikasi antar manusia. Proses berkomunikasi dengan orang lain pada hakikatnya adalah proses menyampaikan pikiran atau perasaan sendiri (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran-pikiran tersebut dapat berupa apa saja mulai dari konsep informasional hingga opini pribadi. Pesan tersebut dapat datang dari lubuk hati yang paling dalam berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegembiraan, dan sebagainya.

2.1.3. Pandangan Islam Tentang Komunikasi

Karena setiap tindakan selalu disertai dengan komunikasi, maka pemikiran Islam memandang komunikasi sebagai komponen esensial dari keberadaan manusia. Komunikasi yang di maksud adalah komunikasi yang islami, atau komunikasi dengan akhlak dan akhlak yang baik. Dalam Al-Qur'an, selalu di sebutkan bahwa Allah swt berkomunikasi dengan hamba-hamba-Nya melalui wahyu. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghindari kesalahan dalam membaca ayat-ayat Allah, dan Allah juga memberikan kebebasan kepada Rasulullah untuk menafsirkan wahyu Allah melalui hadits.¹⁴

Komunikasi memiliki dampak yang signifikan bagi kelangsungan hidup manusia, baik sebagai pelayan, anggota masyarakat, dan anggota keluarga, maupun secara keseluruhan. Kegiatan komunikasi mempengaruhi kualitas interaksi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia lainnya. kehidupan manusia. Setidaknya ada enam jenis komunikasi yang dibahas dalam beberapa literatur perspektif Islam.

¹⁴ Becker et al., "STRATEGI KOMUNIKASI FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR DALAM PROSES PENERIMAAN MAHASISWA BARU TAHUN AKADEMIK 2014/2015."

Gaya bicara atau pembicaraan yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi islam yaitu:

a. Qaulan Sadidan (perkataan yang benar, jujur)

Qaulan sadidan mengacu pada ucapan yang lugas, jujur, dan tidak rumit Al-Qur'an, Sunnah, dan sains modern semuanya menetapkan standar untuk apa yang membentuk kebenaran. Menurut Al-Qur'an, berbicara kebenaran dan mengirim pesan yang tepat diperlukan untuk amal menjadi hebat (baik, bermanfaat). Dengan kata lain, individu harus menyampaikan pesan yang benar jika isi pesan itu salah dan mereka harus menyembunyikan kebenaran karena takut menghadapi rezim yang berkuasa. Salah satu cara untuk memperbaiki masyarakat, menurut Al-Qur'an, adalah untuk membersihkan bahasa yang mengungkapkan dari pada menyembunyikan realitas. Qaulan sadidan artinya tidak berdusta. "Jauhi kebohongan, karena kebohongan membawamu ke dalam dosa, dan dosa membawamu ke neraka," nasehat Nabi Muhammad SAW. Kejujuran membawa kebaikan dan surga, jadi biasakan berkata jujur."

b. Qaulan Baligha (tetap sasaran, komunikatif, mudah di mengerti)

Kata "baligha" berarti fasih, jelas, dan tepat dalam mengungkapkan keinginan seseorang. Oleh karena itu, asas qaulan baligha dapat di terjemahkan sebagai asas komunikasi yang efisien. Semua perintah hukum adalah wajib selama tidak ada informasi keringanan lainnya, menurut Al-Qur'an.

Ayat di atas menggambarkan kebusukan hati orang-orang munafik dan fakta bahwa mereka tidak akan pernah bergantung pada Rasulullah. Al-Qur'an melarang umatnya untuk berkomunikasi secara

tidak efektif. Sekalipun mereka bersumpah atas nama Allah swt, jika tindakan mereka semata-mata bermanfaat. Pemahaman tentang qaulan baligha dibagi menjadi dua bagian oleh Jalaluddin Rahmat: Pertama, qaulan baligha terjadi ketika seorang pembicara menyesuaikan pidatonya dengan karakteristik audiens yang dia ucapkan. atau dia berbicara sesuai dengan konteks dan pengalaman audiens. Kedua, qaulan baligha dapat terjadi ketika pembicara secara bersamaan menyentuh hati dan otak audiens. Menurut interpretasi Jalaluddin Rahmat tentang qaulan baligha, arti kata adalah “untuk gunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, dan komunikatif”, “mudah dipahami”, dan “langsung pada pokok permasalahan”.¹⁵

c. Qaulan Ma'rufah (perkataan yang baik)

Ungkapan-ungkapan yang tepat dapat digunakan untuk memaknai Qaulan Ma'rufah. Al-khair atau al-ihsan yang berarti "baik", merupakan salah satu makna etimologis dari ma'rufah. Akibatnya, qaulan ma'rufah mengandung makna ekspresi dan kata-kata yang tepat. Menurut ayat sebelumnya, Allah swt memperingatkan bahwa tujuan dari pengampunan adalah untuk memaafkan perilaku tidak sopan penerima, dan kata-kata yang baik berarti menolak dengan cara yang ramah.

d. Qaulan Karimah (perkataan yang mulia)

Maksud dari qaulan karimah adalah agar kita disuruh mengucapkan kata-kata yang baik atau mulia karena kata-kata yang baik dan benar merupakan bentuk komunikasi yang menyenangkan yang mengajak pada kebaikan.

¹⁵ Hairuddin Cikka, “Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar,” *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 15, no. 2 (2020): 359.

Kualitas kata-kata seseorang, bukan posisi atau pangkatnya, menentukan komunikasi yang efektif. Umat Islam diajarkan untuk berbicara baik tentang orang lain.

e. Qaulan Layyinan (perkataan yang lembut)

Qaulan layyinan mengacu pada tutur kata yang lembut yang memiliki suara yang ramah dan dapat menyentuh hati siapa saja yang mendengarnya. Orang yang diajak berkomunikasi akan merasa tersentuh oleh qaulan layyinan, dan jiwanya akan tergerak untuk menerima pesan komunikasi dari komunikator.

Oleh karena itu, ketika berkomunikasi dalam Islam, sebisa mungkin hindari bahasa yang kasar dan suara yang keras dan melengking. Komunikasi yang dilakukan dengan sikap, perilaku, dan ucapan yang tinggi dan emosional adalah komunikasi yang tidak mendapat respon positif dari orang lain. Dalam Islam, metode komunikasi ini tidak hanya tidak menghormati orang lain tetapi juga tidak etis (tidak pantas).

Dari perspektif komunikasi, jenis komunikasi ini tidak komunikatif dan menyebabkan penerimanya menarik diri karena takut. Islam memerintahkan komunikasi yang lembut dengan semua orang. Komunikator harus bersikap baik kepada penerima pesan mereka dalam situasi apapun. Bahkan komunikan akan menjadi pendengar yang baik jika komunikasi yang lembut digunakan, yang juga akan membuat komunikan merasa ramah di dalam.

f. Qaulan Maysura (perkataan yang ringan)

Disarankan untuk menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, dan tepat ketika berkomunikasi secara lisan dan tulisan sehingga

mudah dipahami dan membantu meringankan perasaan. Kata mayasara yang secara etologi mengandung makna sederhana atau patut. sebenarnya lebih tepat diterjemahkan sebagai “pidato yang menyenangkan”, sedangkan kebalikannya adalah tuturan yang sulit. Melalui bahasa yang sederhana dan tepat, Qaulan Maysura mengandung pesan-pesan yang menyemangati.¹⁶

2.1.4. Juz Amma

a. Pengertian Menghafal Juz Amma

Juz terakhir Al-Qur'an adalah Juz Amma. Bab ini dimulai dengan kata pertama di ayat satu Surat An-Naba dan berakhir di ayat 6 Surat An-Naas. Bab-bab pendek dari Surat-surat yang diturunkan di Mekah merupakan mayoritas dari juz ini. surah Al-Bayyinah, Az-Zalzalah, dan An-Nasr adalah tiga surah yang hanya turun di Madinah..

Di bagian ini, Al-Qur'an dibacakan banyak. Bagian belakang dan terakhir dari Al-Qur'an, serta beberapa surah pendek yang mudah diingat, berada di baris terakhir Juz. Surah An-Nazi'at memiliki ayat paling banyak dalam surah ini—46—diikuti oleh Surah 'Abasa, yang memiliki 42 ayat, dan Surah An-Naba', yang memiliki 40 ayat. Bab ini juga berisi Surah Al-Kausar, surat terpendek Al-Qur'an dengan total tiga ayat. Juz 30 dibaca pada hari ketiga puluh untuk melengkapi Al-Qur'an, sesuai dengan jumlah juz. Mayoritas imam membaca ayat-ayat di Juz ini setelah membaca Surah Al-Fatihah dalam shalat wajib (Fajr, Maghrib, dan Isya) dan sunnah berjamaah (tarawih atau witr). Juz ini juga dibaca pada hari terakhir bulan setelah selesai.

¹⁶ Syahrul Abidin, “Syahrul Abidin : Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar” (n.d.): 116–131.

Juz 30, atau Juz 'Amma, lebih dikenal dalam cerita rakyat Indonesia sebagai Al-Qur'an dalam kitab tersendiri yang hanya menulis surah terakhir dalam Juz 30. Sekarang, dalam pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an, kitab tunggal Juz Amma banyak digunakan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an tahap kedua, setelah mempelajari huruf Hijaiyah melalui metode Iqra atau metode lain yang sejenis. Ini di ikuti dengan mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan jumlah Juz penuh. Surat-surat Al-Qur'an terdaftar dari 78 hingga 114 dalam urutan itu.¹⁷

Suatu kegiatan atau tindakan mental yang mencoba mengingat atau merasakan sesuatu di dalam pikiran agar selalu dapat mengingatnya dikenal sebagai menghafal. Informasi yang telah diajarkan hanya akan diingat sekali. Kembali secara lisan pada semua ayat dan surat sebagai cara untuk belajar Al-Qur'an..

Orang yang membaca dan memahami makna Juz Amma dan menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari akan menerima pahala yang lebih besar dari Allah SWT karena menghafalnya adalah sikap dan aktivitas yang terpuji dan mulia. , dan teknik pelafalan atau tilawah yang menjaga keaslian Al-Qur'an secara keseluruhan.¹⁸

b. Tujuan Menghafal Juz Amma

- 1) Pertama, menjaga agar Al-Qur'an tetap tidak berubah, baik dari segi redaksionalnya (yaitu ayat dan surat) maupun bacaannya. Muhammad, dijamin asli.

¹⁷ Ahmad Habibul Muiz, "Komunikasi Persuasif Griya Alquran Dalam Penyemangatan Hafalan Alquran Masyarakat Surabaya Dan Sidoarjo," *Tesis* (2019): 1-111.

¹⁸ Zamrodah, "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH Di KAMPUNG AL-QUR'AN."

- 2) Kedua, untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an umat Islam sesuai dengan standar qiraat mutawatir mereka yang menerima riwayatnya dari riwayat yang jelas dan lengkap yang termasuk dalam qiraat sab'ah dan tetap konsisten.

2.1.5. Faktor Yang Mempengaruhi Lemahnya Menghafal Juz Amma

a. Motivasi Yang Lemah

Motivasi sangat penting dalam hidup karena setiap manusia akan menghadapi tantangan, hidup itu seperti roda yang naik turun, dan akan ada saat di atas dan ada saat di bawah. Gairah, keinginan, dan dorongan bisa berfluktuasi, tidak selalu tetap konstan, dan motivasi dapat berkurang sewaktu-waktu. Kurangnya motivasi dan keinginan adalah dua contoh faktor yang membuat sulit menghafal Al-Qur'an. Akibatnya, mendorong motivasi yang lemah menjadi kuat sangat penting, termotivasi ketika mereka merasakan dorongan, baik secara sadar atau tidak sadar, untuk bertindak menuju tujuan tertentu. Motivasi seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu didorong oleh motivasi.¹⁹

b. Kecerdasan Intelektual Rendah

Kecerdasan intelektual anak berkorelasi dengan kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Jelas diperlukan proses kognitif yang baik untuk menghafal Al-Qur'an Juz Amma, yaitu proses menyerap hafalan dari tulisan ke dalam otak. pikiran), mengingat, dan memulihkan ingatan (muraja'ah). Proses menghafal Al-Qur'an sangat menantang bahkan sulit bagi anak-anak yang sudah memiliki kecerdasan rendah, seperti implisit dan idiot.

¹⁹ Yayasan Lembaga et al., "MENINGKATKAN MINAT SANTRI UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN" (n.d.).

c. Tidak Sabar

Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu telah dimudahkan Allah SWT sebagaimana firman-Nya. Membaca dengan diulang-ulang sebanyak empat kali. Hal ini menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an itu benar-benar mudah. Namun bagi sebagian orang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu suatu hal yang sulit, sehingga mereka tidak sabar dan cepat putus asa. Padahal sesungguhnya cita-cita besar itu dapat dilaksanakan dengan penuh kesabaran, oleh karena itu sikap sabar sangat diperlukan.

Penghafal Al-Qur'an yang menyimpang dari cita-cita luhur termasuk mereka yang putus asa, padahal penjelasan Allah SWT bahwa orang yang putus asa adalah kafir. Penghafal Al-Qur'an yang tidak sabar akan mengakibatkan putus asa, yang dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an..

d. Tidak Dapat Merasakan Kenikmatan Al-Qur'an

Orang yang kufur kepada Allah SWT mereka tidak akan dapat merasakan kenikmatan dengan AL-Qur'an. Allah SWT telah menjelaskan sikap mereka terhadap Al-Qur'an agar menjauhi nilai-nilai Al-Qur'an agar tidak mendengarkan apalagi sampai menghafal dan mengamalkannya.²⁰

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu ini menjadi salah satu referensi yang digunakan oleh penulis. Penulis menemukan penelitian sebelumnya dengan judul yang hampir identik, seperti judul penelitian penulis.

²⁰ Novida Balqis Fitia Alfiani, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (Tkit) an-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo," *Skripsi* (2018): 31.

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi terkait dengan penelitian yang di lakukan penulis.

1. Mantik Khilmiah: Menggunakan Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Hafalan Juz 30 PP Santri Tahun Pelajaran 2020–2021, Nurul Islam. Motivasi dan daya hafal siswa menurun akibat efek negatif metode ceramah terhadap belajar dan siswa posisi sebagai pembelajar pasif.²¹ Anak dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi menghafal juz 30 pada Pada Santri PP. Nurul Islam Tahun Pelajaran 2020-2021.

Pertanyaan yang ingin di jawab melalui penelitian ini adalah :

- a. Apakah metode drill dapat meningkatkan motivasi dalam menghafal Juz Amma ?
- b. Apakah metode drill dapat meningkatkan prestasi menghafal Juz Amma?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut menerapkan penelitian tindakan kelas yang meliputi rangkaian siklus dengan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Sebuah hasil penguasaan Juz 30 di PP Santri Nurul Islam memiliki 34 siswa pada siklus I ketuntasan belajar siswa untuk tahun ajaran 2020–2021, dengan 8 siswa yang tidak tuntas. Dari total 38 siswa, 32 telah menyelesaikan Siklus II , sedangkan 3 belum. Siklus ini telah melihat peningkatan kelengkapan.
- b. Di PP Nurul Islam santri penggunaan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar menghafal Juz 30. Nurul Islam Tahun Pelajaran 2020-2021 berjalan dengan baik. Guru sebelumnya telah menyiapkan rencana pembelajaran

²¹ Zelvi Fitriani, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram," *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018): 53–62.

yang dimodifikasi yang menggabungkan alur metode pembelajaran drill. Ia juga menyiapkan lembar observasi aktif bagi siswa saat mereka belajar dengan metode drill learning. Ia juga menyiapkan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menghafal Juz 30. Siswa mengikutinya dengan senang dan penuh minat, memastikan proses pembelajaran berhasil dan hasil belajar mengalahkan Juz 30 di PP Santri tercapai. penerapan metode drill learning, Nurul I juga mengalami peningkatan untuk tahun ajaran 2020–2021. Persentase ketuntasan belajar klasikal, yaitu 77% pada siklus I dan 91% pada siklus II, menunjukkan hal tersebut. hasilnya, penerapan metode pembelajaran bor sangat meningkatkan hasil belajar dalam hal menghafal bab 30.

2. Menurut tesis Muhammad Nurwahid 2010, “Tradisi Membaca Tulis dan Hafalan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Wonosoboh Penarik Muko-muko”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar membaca, menulis, dan menghafal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dan kewajiban Pondok Pesantren Miftahul Ulum untuk meningkatkan tradisi membaca, menulis, dan menghafal. Skripsi ini menanyakan, “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi belajar membaca, menulis, dan menghafal santri di Pesantren Miftahul Ulum?” sebagai rumusan masalah, Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian, di mana data diperoleh dan kemudian diangkat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut temuan penelitian ini, santri di Pondok Pesantren Miftahul Uluma umumnya melakukan tiga jenis pembelajaran sorogan, menulis, dan menghafal. Hafalan titipan dan non titipan adalah dua jenis hafalan.

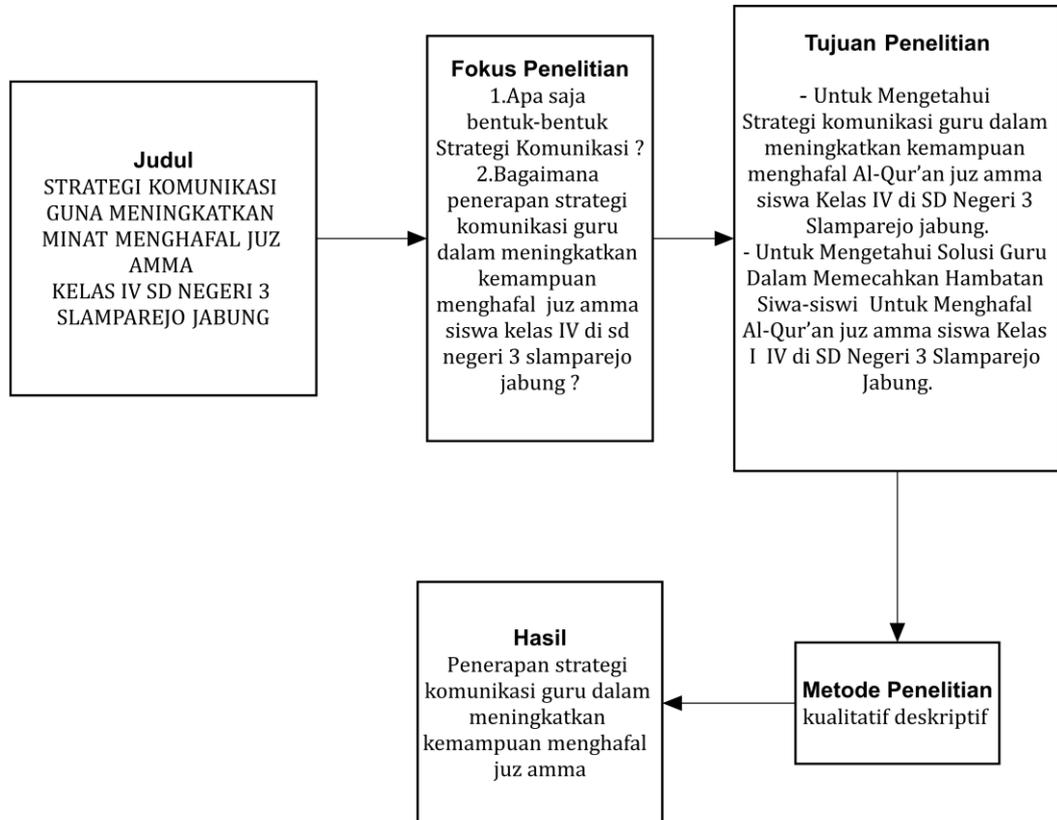
Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, tiga faktor yang mempengaruhi literasi dan hafalan: kondisi ustadz yang masih kurang dalam kualitas dan intelektualitas pemahaman materi ajar sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti buku dan buku santri dan santriwati yang tidak lengkap dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Masih ada yang berkemampuan rendah, dan perbedaan latar belakang pendidikan mempersulit ustadz (guru) untuk mengajar mata pelajaran menghafal, mengharuskan mereka untuk menghafal, dan berlatih menulis surat singkat pada hari Kamis tanpa melihat contoh adalah semua metode untuk meningkatkan hafalan.²²

3. Kemampuan membaca dan menghafal anak yang berbeda, kurangnya waktu, dan beberapa anak yang kurang antusias karena alasan tertentu menjadi kendala bagi guru untuk berusaha meningkatkan hafalan Al-Qur'an. interaksi guru-murid, dan rasa tanggung jawab anak dalam menjalankan tanggung jawabnya menjadi faktor pendukung selain faktor penghambat tersebut.

²² Ibid.

2.3. Kerangka Konseptual

Bagan 2. 1 Kerangka Konseptuan Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Ia menjelaskan kepada Lexy Meleong bahwa ia menggunakan berbagai metode alami untuk memahami fenomena yang di alami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan, dalam bentuk kata-kata dan bahasa.²³ Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁴

Dengan menggunakan pendekatan ini maka penelitian dituntut keterlibatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu, di SD Negeri 3 Slamparejo. Sebagai instrumen utama, peneliti menanyakan tentang pengamatan dan mengutip baik data tertulis maupun tidak tertulis. Proses yang panjang untuk mengumpulkan dan memperoleh hasil data yang di inginkan, khususnya dengan memasukkan dan meninjau proses pertanyaan data tertulis dan lisan, lebih penting bagi peneliti. Data kemudian dianalisis secara induktif dengan mengorganisasikan, mengurutkan, dan mendeskripsikannya untuk mengidentifikasi tema dan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.

²³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, hlm. 3.

²⁴ Tohirin, *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan imbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 3

3.2. Fokus penelitian dan kehadiran peneliti

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi dalam memberikan motivasi menghafal juz amma di kelas IV SD Negeri 3 Slamparejo terkait dengan semakin berkembangnya zaman yang sangat berpengaruh dengan dunia pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan.

3.3. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Slamparejo. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi yang ada di kelas IV SD Negeri 3 Slamparejo memiliki motivasi menghafal yang kurang ataupun rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat menghafal juz amma adalah lemahnya motivasi dari dalam diri peserta didik sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam menghafal.

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Pencarian guru kelas IV SD Negeri 3 Slamparejo di jadikan sebagai sumber utama data penelitian ini. Dengan menggunakan teknik snowball sampling, guru kelas berperan sebagai key informant dalam proses pengumpulan data, dan petunjuk guru kelas di gunakan untuk memilih informan data ini. Atau apakah ada data yang identik di antara dua set data, itulah yang menentukan kecukupan data.

3.4.2. Data Sekunder

Peneliti mengelola informasi yang di peroleh dari lapangan sebagai sumber data sekundernya. Peneliti memperoleh informasi dari lapangan sebagai berikut: dokumen dan catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.4.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Kelas IV. Peneliti mengambil sumber data tersebut karena yang bersangkutan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan hafalan juz amma kelas IV SD Negeri 3 Slamparejo.

3.5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Observasi

Secara umum observasi merupakan suatu prosedur dalam menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara runtut terhadap fenomena yang sedang dijadikan bahan penelitian. Observasi merupakan catatan kenyataan yang sesuai dengan kenyataan. Maka dari itu observasi haruslah dituliskan dengan kalimat yang tepat tentang apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Kelas IV SD Negeri 3 Slamparejo dengan fokus penelitian pada seluruh siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi guru guna meningkatkan hafalan juz amma kelas IV.

2. Wawancara

wawancara adalah kegiatan saling bertukar informasi dengan maksud tertentu. Dimana kegiatan tersebut melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan tersebut.²⁵ Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dianggap sebagai

²⁵ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, hlm.138.

langkah paling tepat untuk mengumpulkan informasi langsung dari subyek penelitian. Karena data yang akan didapatkan dari subyek penelitian menjadi lebih jelas dan mendalam. Penelitian kali ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memiliki tujuan untuk menemukan masalah lebih terbuka di mana pihak subyek penelitian di mintai keterangan dari pertanyaan peneliti. Sehingga peneliti lebih banyak menemukan data dari subyek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau rekaman peristiwa yang sudah berlalu yang dapat dalam bentuk tertulis maupun foto. Studi dokumen merupakan suatu cara lanjutan dalam mengumpulkan data yang dapat ditandai dengan catatan tertulis maupun gambar yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai pengaruh teknologi digital terhadap perkembangan hafalan juz amma siswa. Pengertian dokumentasi secara umum dapat disimak dari pemakaian kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam setiap kepanitiaan hampir selalu ada seksi dokumentasi. Biasanya pengertian seksi ini hanya terbatas pada tugas untuk mengambil foto-foto kegiatan kepanitiaan tersebut, walaupun sebenarnya harus lebih dari itu. Terminologi dokumentasi antara lain dipakai pada pengertian berikut : dokumentasi teknik, dokumentasi film, dokumentasi pribadi, dan sebagainya. Dalam kegiatan komputerisasi maupun proses sertifikasi ISO seri 9000 juga dikenal terminologi dokumentasi. Dalam kasus kepanitiaan tadi, petugas dokumentasi biasanya memakai kamera untuk mengabadikan peristiwa dalam bentuk foto. Dari hasil dokumentasi itu didapat berbagai informasi tentang peristiwa yang diabadikan. Kiranya kata mengabadikan dapat juga dipakai dalam menerangkan kegiatan dokumentasi secara

umum. Peristiwa dapat di dokumentasikan dalam bentuk tulisan, foto, rekaman, dan berbagai cara-cara lain seiring dengan kemajuan teknologi. Hasil kegiatan mengabadikan itu akhirnya menjadi salah satu sumber informasi tentang peristiwa tersebut.

3.6. Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Lembar wawancara

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana peran anda dalam meningkatkan menghafal juz amma ?	
2	Strategi komunikasi apa saja yang anda lakukan dalam meningkatkan menghafal juz amma?	
3	Apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan menghafal juz amma?	
4	Cara apa saja yang anda gunakan dalam meningkatkan menghafal juz amma ?	
5	Apakah ada peningkatan menghafal siswa setelah anda menjalankan strategi tersebut dalam hafalan ?	
6	Media apa saja yang digunakan dalam meningkatkan menghafal?	
7	Bagaimana proses menghafal juz amma saat ini?	
8	sejak kapan anak menjalani menghafal juz amma?	
9	Bagaimana cara anda untuk meningkatkan motivasi menghafal siswa saat melakukan hafalan ?	
10	Apakah ada strategi tertentu yang mendukung anda dalam meningkatkan menghafal juz amma ?	

11	Bagaimana guru dalam menyampaikan tata cara hafalan ?	
12	Bagaimana penguasaan guru dalam penyampaian surat-surat pendek ?	
13	Selama pembelajaran di sekolah perasaan apa yang anda rasakan?	
14	Siapakah yang biasanya mendampingi siswa saat hafalan ?	
15	Apakah ada evaluasi dari wali murid terkait strategi hafalan yang sudah dilakukan?	
16	Sejak kapan anda mulai mengajar di sekolah ini?	
17	Bagaimana cara anda melaksanakan proses hafalan siswa di sekolah ?	
18	Apakah hafalan juz amma di sekolah ini menurut anda sudah sesuai dengan kebutuhan yang ada?	
19	Apakah ada kendala pada saat berjalanya hafalan ini ? Jika ada apa saja kendalanya?	
20	Bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala - kendala yang ada?	

Lembar identifikasi dokumen

Lembar identifikasi dokumen dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk foto.

3.7. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis sebuah data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi dengan cara pengelompokan data, pemilahan data dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh semua orang. Pada penelitian kali ini, peneliti

menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Aktivitas penganalisaan data terdapat tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan menyederhanakan dan membuang data kasar dari lapangan yang tidak akan dipakai. Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan membuat rangkuman, memo, dan sebagainya dengan tujuan untuk memisahkan data yang tidak relevan.

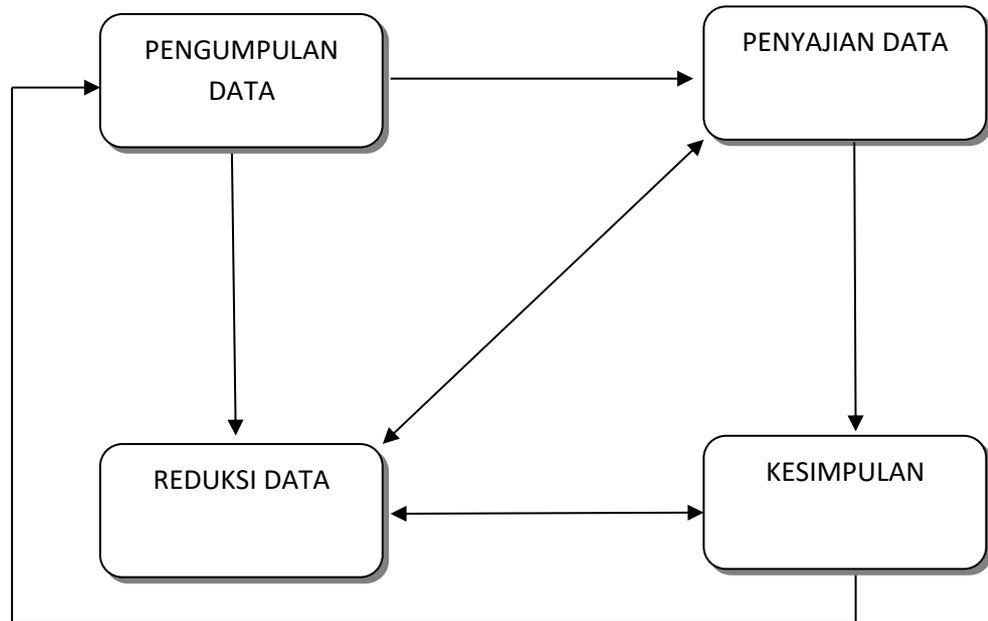
2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan analisis mendeskripsikan data lanjutan yang memungkinkan adanya pemahaman dan pengambilan tindakan selanjutnya. Dengan adanya penyajian membuat data lebih terstruktur daripada saat reduksi data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data juga dapat dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Kesimpulan merupakan jawaban akhir dari rumusan masalah sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian berupa sebuah deskripsi kesimpulan untuk menggambarkan fakta yang terjadi di lapangan.

Bagan 3. 1 Teknik Analisis Data



3.8. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data pada dasarnya digunakan sebagai alat untuk menyanggah tentang penelitian kualitatif yang tidak di anggap ilmiah. Dengan kata lain bila peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data dengan teliti, maka dapat dipastikan bahwa penelitian benar-benar dipertanggung jawabkan oleh dalam hasil penelitiannya. Uji keabsahan data dalam penelitian merupakan tingkatan ketepatan antara data pada obyek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Terdapat empat cara pengujian keabsahan data yakni kredibilitas (credibility), trasferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability) serta konfirmabilitas (confirmability) dengan penjelasan sebagai berikut Sugiyono.

1. Kreadibitas

Uji kredibilitas atau uji kebenaran pada hasil data penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak di ragukan sebagai sebuah karya ilmiah dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti untuk kembali melaksanakan penelitian kembali dengan konteks yang sama. Perpanjangan pengamatan dengan cara peneliti ikut terjun langsung ke lapangan adalah dengan tujuan agar membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga untuk membangun kepercayaan subyek sendiri. Karena dengan adanya perpanjangan pengamatan ini dapat membuat subyek lebih terbuka kepada peneliti, sehingga data yang dikumpulkan akan jelas.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah cara pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, ataupun sesuatu yang lain.

2. Transferebilitas

Transferabilitas merupakan validasi eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan nilai ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Bagi penelitian kualitatif nilai transfer bergantung terhadap pemakaian sehingga apabila hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi sosial lain.

3. Dependabilitas

Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat meniru suatu proses penelitian. Uji dependabilitas dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal tersebut untuk mengurangi tingkat kecurangan dalam mengumpulkan data.

Seorang peneliti harus memiliki jejak aktivitas agar dependabilitas penelitian tersebut tidak diragukan.

4. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas juga disebut sebagai uji obyektivitas penelitian. Penelitian dianggap obyektif apabila hasil penelitian telah disetujui oleh banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama.

3.9. Tahapan Penelitian

Penelitian atau penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang terencana, sistematis, dan mempunyai tujuan. Menurut pendapat Moleong, "Tahapan penelitian kualitatif menyajikan tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisis data". prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini biasanya melewati beberapa tahapan.

1. Tahap Pra-lapangan

Peneliti melakukan kegiatan yang di kenal sebagai "tahap pra-lapangan" sebelum pengumpulan data. Penilaian lapangan untuk mengidentifikasi masalah atau fokus penelitian memulai tahap ini. Berikut ini adalah tahapan spesifik : persiapan desain lapangan, pemilihan bidang penelitian, pengelolaan izin, menyelidiki dan mengevaluasi lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan peralatan penelitian, dan meneliti etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan

Kegiatan penelitian yang berlangsung di lokasi penelitian adalah tahap kerja lapangan. Peneliti mengumpulkan data pada tahap pelaksanaan ini sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi, data di kumpulkan. lembar

wawancara yang di perlukan, kamera foto, dan perekam suara sehubungan dengan pengumpulan data ini.

Dalam penelitian ini peneliti berbicara langsung dengan informan. Karena kita menyadari bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan baik selama maupun setelah di lapangan, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dari hasil penelitian setelah peneliti mengumpulkan data yang di butuhkan. Kegiatannya adalah menyusun dan mengadaptasi data dan informasi yang terkumpul ke dalam kajian penelitian ini, khususnya mendeskripsikan proses pembelajaran. Selain itu, data yang terkumpul di lapangan dipelajari secara mendalam dengan menggunakan teori dan sejumlah pakar pendidikan yang di identifikasi dalam kajian teoritis. Temuan-temuan tersebut kemudian dianalisa, dan diberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait agar dapat di implementasikan dalam kegiatan usahanya menjadi lebih produktif, efisien, dan efektif.

3. Tahap Analisa

Dasar - dasar analisis data di bahas pada poin ini, termasuk dasar, mengidentifikasi tema, dan merumuskan masalah. Peneliti akan terlebih dahulu menguji kredibilitas semua data yang telah di peroleh dari lapangan dan di kumpulkan selama penelitian sebelum memulai analisis. Hal ini berlaku untuk kegiatan yang telah peneliti lakukan untuk menguji kredibilitas data meliputi :

a. Member Check

Tahap memilih dan menginterpretasikan data adalah kegiatan ini. Setiap bagian data yang diperoleh selalu diperiksa ulang dan dicek kembali terhadap sumber aslinya yaitu informan penelitian. Selain itu,

data yang telah diperiksa akan diolah dan diinterpretasikan. proses penelitian sampai penelitian dianggap selesai.

b. Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data Sugiyono. Sugiyono menambahkan bahwa triangulasi data berarti peneliti menggunakan banyak sumber data yang berbeda-beda.

Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

c. Kerahasiaan

Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh informan penelitian, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data atau informasi yang diberikan oleh seorang informan tidak diperlihatkan kepada responden lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi, artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi responden yang terungkap dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti saja.

- b. Melakukan kegiatan evaluasi guna memperbaiki dan lebih meningkatkan strategi komunikasi untuk mempertahankan capaian hasil dan menutupi kelemahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Syahrul. "Syahrul Abidin : Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar" (n.d.): 116–131.
- Alfiani, Novida Balqis Fitia. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (Tkit) an-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo." *Skripsi* (2018): 31.
- Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi." *Strategi Pembelajaran* 2, no. 2 (2013): 120.
- Becker, Fernando Gertum, Michelle Cleary, R M Team, Helge Holtermann, Disclaimer The, National Agenda, Political Science, et al. "STRATEGI KOMUNIKASI FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR DALAM PROSES PENERIMAAN MAHASISWA BARU TAHUN AKADEMIK 2014/2015." *Syria Studies* 7, no. 1 (2015): 37–72.
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.
- Cikka, Hairuddin. "Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 15, no. 2 (2020): 359.
- Effendy OU. "Dinamika Komunikasi," no. 1 (2008): 90–95.
- Fitriani, Zelvi. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram." *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018): 53–62.
- Lembaga, Yayasan, Pendidikan Islam, Universitas Islam Riau, Fakultas Ilmu Komunikasi, Muhamad Igbal, Dzul Fazri, Program Studi, Fakultas Ilmu Komunikasi, and Universitas Islam Riau. "MENINGKATKAN MINAT SANTRI UNTUK MENGHAHAL AL-QUR ' AN DI PONDOK PESANTREN" (n.d.).
- Muiz, Ahmad Habibul. "Komunikasi Persuasif Griya Alquran Dalam Penyemangatan Hafalan Alquran Masyarakat Surabaya Dan Sidoarjo." *Tesis* (2019): 1–111.
- Pendek, Kemampuan Menghafal Ayat-ayat. "Strategi Komunikasi Guru Tk Al-Bina Dalam Membina Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Pendek 1* 5" 2, no. 2 (2021): 195–202.
- Saif, Mashal. "Madrasah," no. 50 (2018): 453–456.
- Tersenyum, Semudah, and Salman Alfarisi. "Askar Kauny Dalam Memasyarakatkan Al- Qur ' an Melalui Metode Master (Menghafal Al- Qur ' an" (2011): 51–65.
- Zain, Nisfun Laily. "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Nomosleca* 3, no. 2 (2017).
- Zamrodah, Yuhanin. "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH Di KAMPUNG AL-QUR'AN" 15, no. 2 (2016): 1–23.